

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMPN 2 PIANI

Purwono

SMPN 2 Piani

Surel: purwonospd21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Melalui Supervisi Di SMPN 2 Piani”. Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Melalui Supervisi Akademik Di SMPN 2 Piani. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada komponen Instrumen Monitoring Supervisi, terlihat peningkatan dari 78% pada Siklus I, menjadi 92% pada siklus II (2) Pada Komponen Instrumen Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah, terdapat peningkatan Kompetensi dari 80,0% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II; (3) Dalam Komponen Instrumen Evaluasi Hasil Supervisi, yang didalamnya memuat langkah-langkah model pembelajaran, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 74% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II (4) Pada komponen Instrumen Peningkatan Prestasi Peserta Didik juga terdapat adanya peningkatan dari 79% pada siklus I, menjadi 94% setelah siklus II; (5) Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen Instrumen Studens Welbeing (Kebahagiaan Siswa). Dari yang semula hanya 73% pada siklus I dan berhasil mencapai 92% pada akhir siklus 2. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru di SMPN 2 Piani.

Kata Kunci: *kemampuan guru, model pembelajaran, discovery learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 (K13) yang berlaku sekarang ini, memerlukan strategi baru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan Pembelajaran guru harus bisa mengarahkan siswa untuk menyukai mata pelajaran tersebut, karena itu modal untuk kegiatan pembelajaran yang bermakna. Dalam implementasi Kurikulum 2013 guru harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Hal tersebut sangat sesuai bila siswa diberi kesempatan untuk aktif, kreatif, komunikatif.

Di antara strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem yang diharapkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat. Dalam mencapai tujuan tersebut,

cara belajar yang diarahkan dalam Kurikulum 2013 sebagai cara mengusahakan supaya proses pembelajaran lebih mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam proses pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar peserta didik secara optimal. Seperti observasi awal yang dilakukan di SMPN 2 Piani, guru-guru di sekolah ini dari hasil wawancara yang saya lakukan selaku peneliti, sebagian besar guru mengaku kurang dalam memanfaatkan model-model pembelajaran oleh karena ingin materi yang akan disampaikan cepat dan lengkap disampaikan kepada siswa sehingga lebih tertarik ceramah disamping juga banyak bapak/ibu tidak bisa dan tidak tahu bagaimana memanfaatkan model-model pembelajaran tersebut.

Kalau dicermati Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006: 3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal ini belum sesuai dengan kondisi di SMPN 2 Piani yang belum profesional sebagai pendidik yang belum sepenuhnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan siswa untuk belajar yang berpusat pada siswa

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan (2003: 37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbaiki visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Dalam Visi pendidikan nasional di antaranya adalah: (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks NKRI.

Bila diamati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Syamsuddin mengatakan (2005: 66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (peserta didik). Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena memegang kendali dalam kegiatan tersebut. Karena siswa tidak mungkin dibiarkan begitu saja sehingga berjalan sendiri-sendiri tidak terkontrol

Dikutip dari Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004: 2) seorang guru harus memenuhi 3 standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Dari Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Untuk mencapai 3 kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan

terhadap guru baik melalui workshop, MGMP, diskusi dan supervisi edukatif. Kondisi sekolah yang jauh dari pusat kota menyebabkan guru jarang mengikuti MGMP yang seharusnya bisa meningkatkan kompetensinya.

Dalam hal ini harus dilakukan secara berkala agar kinerja dan wawasan guru bertambah, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi. Dalam memperbaiki kemampuan dan wawasan guru dalam pembelajaran di SMPN 2 Piani, peneliti melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas hubungannya dengan pelaksanaan supervisi di sekolah. Penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi kelas saja sehingga judul penelitian tindakan ini adalah "Peningkatan Kemampuan guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Melalui Supervisi Akademik Di SMPN 2 Piani".

Dalam Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar cukup rendah. Selain itu terungkap juga beberapa permasalahan yang teridentifikasi menyebabkan rendahnya hasil belajar karena lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dilakukan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa dan masih didominasi metode ceramah serta pemberian tugas. Guru SMPN 2 Piani rata-rata berdomisili jauh dari sekolah, kelelahan inilah yang menyebabkan guru-guru sulit berkembang karena sering terlambat.

Berkaitan dengan pemanfaatan model, pendekatan dan strategi yang ada sebagai yang memiliki pengaruh cukup besar pada peningkatan hasil belajar siswa. Maka peneliti melakukan penelitian terhadap model pembelajaran discovery learning karena penemuan sendiri yang dilakukan oleh peserta didik terkadang memberikan persepsi yang berbeda. Penelitian dilakukan dengan penelitian meta analisis yang mengumpulkan data dari berbagai penelitian lain kemudian disimpulkan apakah model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melihat kondisi yang demikian maka model pembelajaran discovery learning sangatlah cocok diterapkan di sekolah karena siswanya cenderung untuk tidak mau duduk tenang.

METODE

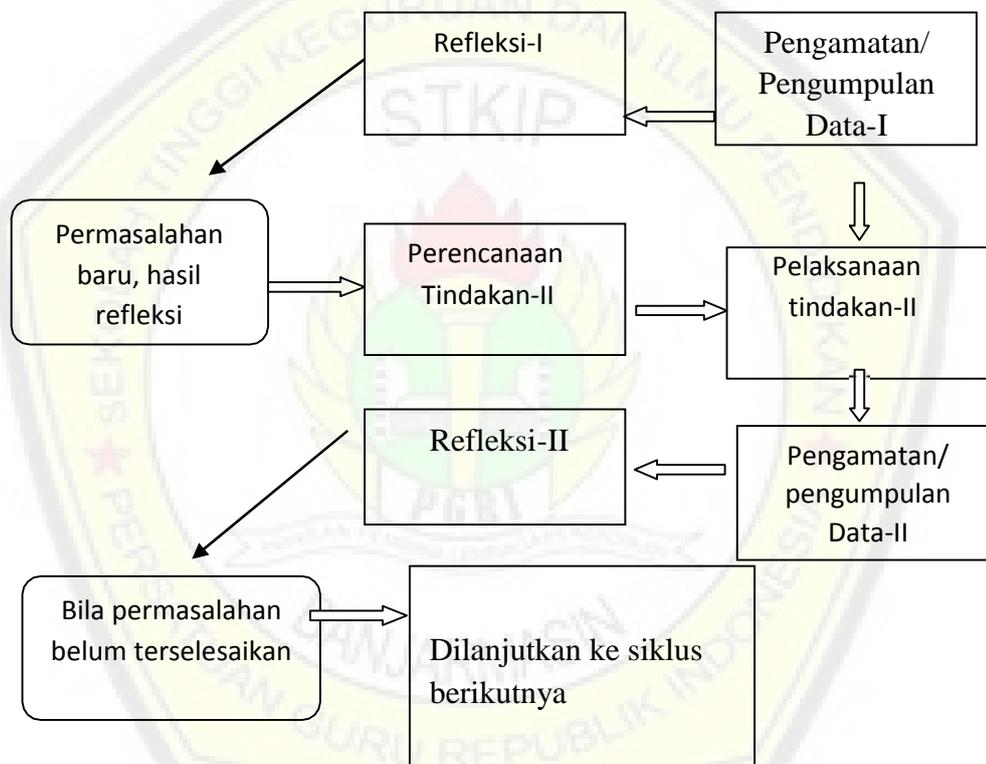
Penelitian dilakukan di SMPN 2 Piani. Kabupaten Tapin pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2022. SMPN 2 Piani berada di luar kota Rantau yang merupakan Ibukota Kabupaten Tapin, memiliki fasilitas yang terbilang kurang lengkap seperti hanya Ruang Perpustakaan dan Laboratorium IPA. Guru SMPN 2 Piani. berjumlah 11 orang, Tenaga Kependidikan terdiri dari 1 Orang Kepala Sekolah, 2 orang Tata Usaha dan dan 1 orang Tenaga Perpustakaan.

Penelitian ini ditujukan kepada beberapa guru di SMPN 2 Piani. Kabupaten Tapin. Adapun daftar nama-nama guru SMPN 2 Piani yang menjadi obyek penelitian seperti pada tabel berikut:

Tabel.1. Daftar Guru SMPN 2 Piani obyek Penelitian

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Ket
1	H Ahmad Apriyadi, S.Pd	IPA	
2	Noorlatifah, S.Pd	Bahasa Indonesia	
3	Norfani, S.Pd	Bahasa Inggris	
	Jumlah	3 orang	

Langkah-langkah PTS yang dilakukan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut John Elliot (dalam Kurnasih dan Sani, 2012:32) langkah-langkah Penelitian Tindakan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



untuk mencatat perkembangan kemampuan masing masing guru yang dibinanya selama proses penelitian (siklus 1 dan siklus 2) yang meliputi :

1. Instrumen monitoring kegiatan supervisi/pendampingan
2. Instrumen Peningkatan Kompetensi kepala sekolah
3. Instrumen Evaluasi Hasil Kegiatan Pembelajaran
4. Instrumen Peningkatan prestasi Peserta Didik
5. Instrumen Pencapaian Teacher Welbeing

Teknik analisis data hasil observasi kegiatan penelitian tindakan sekolah menggunakan analisis yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individu
Setiap guru dalam kegiatan supervisi kelas dikatakan berhasil apabila memperoleh skor 75
2. Ketuntasan Kelompok
Ketuntasan secara kelompok diperoleh apabila guru sasaran jumlahnya yang mendapatkan hasil supervisi 75% sebanyak > 85%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus. Pembinaan dan supervisi akademik pada siklus I dilaksanakan tanggal 05 s.d 24 September 2022 sedangkan pembinaan dan supervisi akademik siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 September s.d 15 Oktober 2022, serta analisis data dan penyusunan laporan dilaksanakan pada tanggal 17 s.d 29 Oktober 2022. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

1. Siklus I

a). Persiapan

- 1) Membuat panduan kegiatan pendampingan (latar belakang, tujuan, saran, strategi yang digunakan, indikator keberhasilan dan jadwal pelaksanaan kegiatan),
- 2) Membuat instrumen monitoring dan evaluasi (untuk guru, siswa dan kepala sekolah)
- 3) Mensosialisasikan/ Mengkomunikasikan rencana kegiatan pendampingan pada guru yang bersangkutan (guru sasaran)

b). Pelaksanaan

1. Pra observasi

Pra observasi atau pertemuan awal ini dilakukan untuk .

- 1) Terciptanya suasana akrab dengan guru
- 2) Membahas persiapan yang dibuat guru dan disepakatinya fokus pengamatan
- 3) Disepakatinya instrumen supervisi yang akan digunakan

Pada pertemuan ini supervisor memeriksa silabus, RPP, bahan ajar, media dan penilaian kemudian mendiskusikan hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Supervisor dapat memberikan masukan yang sifatnya melengkapi jika terdapat kekurangan dari bahan-bahan tersebut.

Setelah melakukan perbaikan-perbaikan, supervisor meminta print out RPP satu rangkap kemudian memberikan penilaian dengan mengisi instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan kontrol pada saat observasi nantinya

Untuk menghindari kemungkinan munculnya kekakuan dan ketegangan guru sasaran pada pelaksanaan observasi nantinya, maka diinformasikan pula tujuan observasi yang akan dilakukan. Observasi guru sasaran adalah salah satu tugas kepala sekolah pada kegiatan ada hubungannya dengan penilaian kinerja guru di sekolah. Observasi ini juga dapat membantu guru sasaran memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya. Sebelum observasi dilaksanakan kepala sekolah mengadakan wawancara terhadap guru sasaran.

2. Observasi

Pada tahap ini supervisor melakukan observasi langsung di kelas tempat guru sasaran melangsungkan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama 2×40 menit. Supervisor melakukan pengamatan langsung pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan penutup.

Objek pengamatan adalah kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan guru dan siswa dicatat dengan mengisi instrumen observasi kelas yang telah dipersiapkan. Catatan kejadian dijadikan sebagai bahan diskusi sekaligus bahan evaluasi pada saat kegiatan refleksi pembelajaran. Untuk memperoleh bukti pelaksanaan pembelajaran tersebut supervisor mendokumentasikannya.

Dalam pengamatan pembelajaran dilaksanakan pengamatan sesuai fokus pengamatan model pembelajaran discovery learning dengan sintak sebagai berikut :

- a) Guru memberikan rangsang (stimulus) dengan Pertanyaan
- b) Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan pelajaran
- c) Guru membimbing siswa mengumpulkan data yang relevan sebanyak-banyaknya
- d) Guru membimbing siswa dalam mengolah data digunakan instrument observasi
- e) Guru membimbing siswa dalam Pembuktian
- f) Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan

Pada pertemuan pertama dengan mengacu pada RPP yang telah disusun, guru membahas materi pelajaran. Pada kegiatan awal, guru memberi salam dan dibalas siswa. Guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.

Pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar disampaikan pada kegiatan inti. Berikutnya guru melakukan apersepsi melalui mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran melalui beberapa pertanyaan yang nantinya digunakan sebagai salah satu bahan diskusi pada kelompok masing-masing, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang dianggap masih memerlukan penjelasan. Guru kemudian mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan LKS pada setiap kelompok serta menghibau untuk mulai berdiskusi. Dalam diskusi kelompok peserta antusias dalam bertukar pikiran dan selesai mengerjakan LKS kemudian presentasi

Pada bagian penutup, guru meminta siswa memberikan kesimpulan pelajaran hari itu. Beberapa siswa bersamaan bertindak memberikan simpulan pelajaran. Guru kemudian mengulangi dan melengkapi simpulan siswa. Berikutnya guru mempersilahkan siswa membuka buku paketnya untuk mencatat soal PR yang ada pada bagian latihan. Pesan terakhir dari guru, “tolong PR-nya dikerjakan baik-baik, jika ada yang tidak dimengerti, silahkan bertanya ke temannya”.

Adanya catatan berdasar hasil pengamatan yg mencakup perilaku guru peserta didik selama pembelajaran tidak mengganggu proses pembelajaran

3. Pasca Observasi

Sebelum pelaksanaan refleksi pembelajaran dimulai, supervisor menghitung nilai kemampuan guru sasaran melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil isian instrumen observasi kelas. Dari perhitungan tersebut guru IPA nilai 82 (tuntas), guru bahasa Indonesia nilai 74,2 (tidak tuntas) dan guru bahasa Inggris nilai 74,2 (tidak tuntas) mengindikasikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran termasuk ke dalam kategori tidak tuntas

Untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru sasaran dan supervisor sepakat bertemu setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada hari yang sama. Sebelum membahas hasil pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu supervisor meminta kesediaan guru sasaran untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan. Agar lebih rileks dalam menjawab, jawaban pertanyaan dipersilahkan untuk langsung menuliskannya pada tempat yang telah disediakan dengan :

- a) menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran
- b) menunjukkan data hasil observasi
- c) Mendiskusikan secara terbuka hasil observasi
- d) Menghindari kesan menyalahkan
- e) memberi motivasi guru
- f) Merencanakan pembelajaran dan supervisi selanjutnya

c). Monitoring dan Evaluasi

- 1) Kepala Sekolah memonitor kegiatan menggunakan instrumen monitoring yang telah ditetapkan dari awal sampai akhir kegiatan yaitu : Instrumen Monitoring pelaksanaan Rencana Kegiatan, Instrumen Monev Peningkatan Kompetensi, Instrumen Monev Evaluasi Kegiatan, Instrumen Peningkatan Prestasi Peserta Didik, dan Instrumen Pencapaian Teachers Wellbeing.

- 2) Kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di akhir kegiatan dengan dengan menganalisis hasil monev Kegiatan dan Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah

Pada langkah-langkah kegiatan siklus I hasil instrumen yang telah diamati disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Instrumen Siklus I

No	Jenis Instrumen	Guru Mata Pelajaran			Rata - rata
		IPA	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	
1	Instrumen monitoring Pelaksanaan Supervisi	85 (T)	75 (T)	75 (T)	78
2	Instrumen Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah	80 (T)	80 (T)	80 (T)	80
3	Instrumen Evaluasi Hasil Supervisi	79 (T)	71 (TT)	71 (TT)	74
4	Instrumen Peningkatan Prestasi Peserta Didik	87 (T)	75 (T)	75 (T)	79
5	Instrumen Pencapaian Teachers Wellbeing	80 (T)	70 (T)	70 (T)	73
	RATA - RATA	82(T)	74,2(TT)	74,2(TT)	76,8
	RATA – RATA TOTAL	76,8			
	% Guru yang mencapai nilai 75	$(1/3) \times 100\% = 33,3\%$ (1 guru)			

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan supervisi akademik kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 76,8 dan ada 1 orang guru dari 3 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai 75 hanya sebesar 33,00 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kaitan dengan penerapan model pembelajaran discovery learning oleh guru-guru tersebut masih agak mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

d).Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada tahap refleksi, supervisor memuji pembelajaran yang telah dilaksanakan guru sasaran. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran termasuk kategori baik sambil mengomentari sisi-sisi yang dianggap sudah bagus dan perlu dipertahankan, misalnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pendekatan saintifik yang digunakan tampak jelas, dan umpan balik terhadap proses pembelajaran sangat membantu pemahaman siswa.

Berikutnya supervisor mulai menyinggung sisi-sisi yang dianggap masih kurang atau lemah dan perlu di perbaiki pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Misalnya pada saat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada tahap apersepsi belum mampu menggali pengetahuan sebelumnya pada siswa sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran selanjutnya. Sisi lemah lainnya adalah beberapa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hanya siswa tertentu yang selalu

aktif sementara lebih banyak siswa lainnya kurang aktif. Berikutnya guru sasaran dipersilahkan berkomentar mengenai pelaksanaan pembelajarannya terutama tentang kesulitan dan kesan yang diperoleh serta pesan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Adapun beberapa saran perbaikan dan alternatif solusi yang diberikan oleh supervisor yaitu pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

2. SIKLUS II

a). Persiapan

- 1) Menyiapkan panduan kegiatan pendampingan (latar belakang, tujuan, saran, strartegi yang digunn, indikator keberhasilan dan jadwal pelaksanaa kegiatan),
- 2) Menyiapkan instrumen monitoring dan evaluasi (untuk guru, siswa dan kepala sekolah)
- 3) Mensosialisasikan/ Mengkomunikasikan rencana kegiatan pendampingan pada guru yang bersangkutan (guru sasaran).

b). Pelaksanaan

1. Pra observasi

Pra observasi atau pertemuan awal ini dilakukan untuk .

- 1) Terciptanya suasana akrab dengan guru
- 2) Membahas persiapan yang dibuat guru dan disepakatinya fokus pengamatan
- 3) Disepakatinya instrumen supervisi yg akan digunakan

Pada pertemuan ini supervisor memeriksa silabus, RPP, bahan ajar, media dan penilaian kemudian mendiskusikan hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Supervisor dapat memberikan masukan yang sifatnya melengkapi jika terdapat kekurangan dari bahan-bahan tersebut.

Setelah melakukan perbaikan-perbaikan, supervisor meminta print out RPP satu rangkap kemudian memberikan penilaian dengan mengisi instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan kontrol pada saat observasi nantinya

Untuk menghindari kemungkinan munculnya kekakuan dan ketegangan guru sasaran pada pelaksanaan observasi nantinya, maka diinformasikan pula tujuan observasi yang akan dilakukan. Observasi guru sasaran adalah salah satu tugas kepala sekolah pada kegiatan ada hubungannya dengan penilaian kinerja guru di sekolah. Observasi ini juga dapat membantu guru sasaran memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya. Sebelum observasi dilaksanakan, kepala sekolah mengadakan wawancara terhadap guru sasaran.

2. Observasi

Pada tahap ini supervisor melakukan observasi langsung ke kelas tempat guru sasaran melangsungkan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pelaksanaan observasi dilaksanakan selama 2×40 menit. Supervisor melakukan pengamatan langsung pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan penutup.

Objek pengamatan adalah kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan guru dan siswa dicatat dengan mengisi instrumen observasi kelas yang telah dipersiapkan. Catatan kejadian dijadikan sebagai bahan diskusi sekaligus bahan evaluasi pada saat kegiatan refleksi pembelajaran. Untuk memperoleh bukti pelaksanaan pembelajaran tersebut supervisor mendokumentasikannya. Dalam pengamatan pembelajaran dilaksanakan pengamatan sesuai fokus pengamatan model pembelajaran discovery learning dengan sintak sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan rangsang (stimulus) dengan Pertanyaan
- 2) Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah yang relevan dengan pelajaran
- 3) Guru membimbing siswa mengumpulkan data yang relevan sebanyak-banyaknya
- 4) Guru membimbing siswa dalam mengolah data digunakan instrument observasi
- 5) Guru membimbing siswa dalam Pembuktian
- 6) Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan

Pada pertemuan pertama dengan mengacu pada RPP yang telah disusun, guru membahas materi pelajaran. Pada kegiatan awal, guru memberi salam dan dibalas siswa. Guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari. Pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar disampaikan pada kegiatan inti. Berikutnya guru melakukan apersepsi melalui mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran melalui beberapa pertanyaan yang lebih menarik pada siklus II ini disambut dengan antusias yang nantinya digunakan sebagai salah satu bahan diskusi pada kelompok masing-masing, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang dianggap masih memerlukan penjelasan sehingga siswa pun banyak yang merespon. Guru kemudian mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan LKS pada setiap kelompok serta menghimbau untuk mulai berdiskusi. Dalam diskusi antusias dalam bertukar pikiran dan selesai mengerjakan LKS kemudian presentasi

Pada bagian penutup, guru meminta siswa memberikan kesimpulan pelajaran hari itu. Beberapa siswa bersamaan bertindak memberikan simpulan pelajaran. Guru kemudian mengulangi dan melengkapi simpulan siswa. Berikutnya guru mempersilahkan siswa membuka buku paketnya untuk mencatat soal PR yang ada pada bagian latihan. Pesan terakhir dari guru, “tolong PR-nya dikerjakan baik-baik, jika ada yang tidak dimengerti, silahkan bertanya ke temannya”.

Adanya catatan berdasar hasil pengamatan yg mencakup perilaku guru peserta didik selama pembelajaran tidak mengganggu proses pembelajaran.

3. Pasca Observasi

Sebelum pelaksanaan refleksi pembelajaran dimulai, supervisor menghitung nilai kemampuan guru sasaran melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil isian instrumen observasi kelas. Dari

perhitungan tersebut guru IPA nilai 94 (tuntas), guru bahasa Indonesia nilai 90,4 (tuntas) dan guru bahasa Inggris nilai 90,4 (tuntas) mengindikasikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran termasuk ke dalam kategori tuntas

Untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru sasaran dan supervisor sepakat bertemu setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada hari yang sama. Sebelum membahas hasil pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu supervisor meminta kesediaan guru sasaran untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan. Agar lebih rileks dalam menjawab, jawaban pertanyaan dipersilahkan untuk langsung menuliskannya pada tempat yang telah disediakan dengan :

- 1) menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran
- 2) menunjukkan data hasil observasi
- 3) Mendiskusikan secara terbuka hasil observasi
- 4) Menghindari kesan menyalahkan
- 5) memberi motivasi guru
- 6) Merencanakan pembelajaran dan supervisi selanjutnya

c). Monitoring dan Evaluasi

- 1) Kepala Sekolah memonitor kegiatan menggunakan instrumen monitoring yang telah ditetapkan dari awal sampai akhir kegiatan yaitu: Instrumen Monitoring pelaksanaan Rencana Kegiatan, Instrumen Monev Peningkatan Kompetensi, Instrumen Monev Evaluasi Kegiatan, Instrumen Peningkatan Prestasi Peserta Didik, dan Instrumen Pencapaian Teachers Wellbeing.
- 2) Kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan di akhir kegiatan dengan menganalisis hasil monev Kegiatan Rencana Kegiatan dan Peningkatan Kompetensi (PK)

Pada proses pembelajaran siklus II hasil instrumen yang telah diamati disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Instrumen Siklus II

No	Jenis Instrumen	Guru Mata Pelajaran			Rata - rata
		IPA	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	
1	Instrumen monitoring Pelaksanaan Supervisi	95 (T)	90 (T)	90 (T)	92
2	Instrumen Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah	95 (T)	90 (T)	90 (T)	92
3	Instrumen Evaluasi Hasil Supervisi	91 (T)	88(T)	88 (T)	89
4	Instrumen Peningkatan Prestasi Peserta Didik	94 (T)	94 (T)	94 (T)	94
5	Instrumen Pencapaian Teachers Wellbeing	95 (T)	90 (T)	90 (T)	92
	RATA - RATA	94(T)	90,4(T)	90,4(T)	91,8
	RATA – RATA TOTAL	91,8			
	% Guru yang mencapai nilai 75	(3/3)x100% = 100% (3 guru)			

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 91,8 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau guru IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik pada siklus II mencapai ketuntasan 100%

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran melalui pembinaan kepala sekolah dengan baik dan dilihat dari aktivitas guru serta hasil pembinaan guru pelaksanaan proses pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dalam menerapkan model pembelajaran discovery learning sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan hasil pembinaan kepada guru

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran discovery learning di SMPN 2 Piani memiliki dampak positif. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil kinerja guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu.

1. Instrumen monitoring supervisi Siklus I sebesar 78% dan Siklus II sebesar 92% , meningkat 14%
2. Instrumen Peningkatan kompetensi kepala sekolah Siklus I sebesar 80% dan Siklus II sebesar 92% , meningkat 12%
3. Instrumen Evaluasi hasil supervisi Siklus I sebesar 74% dan Siklus II sebesar 89% , meningkat 15%
4. Instrumen Peningkatan Prestasi Peserta Didik Siklus I sebesar 79% dan Siklus II sebesar 94% , meningkat 15%
5. Instrumen Pencapaian Teacher Wellbeing Siklus I sebesar 73% dan siklus II sebesar 92% , meningkat 19%

2. Kemampuan Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah melalui supervisi dalam menerapkan model pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pembinaan

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan Kepala Sekolah dalam proses pembinaan melalui supervisi dalam penerapan model pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru antara guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah pembinaan pelatihan berkelanjutan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Kepala Sekolah yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati guru dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 3 Orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan ketuntasan pencapaian kinerja ideal dari siklus I dan siklus II masing-masing yaitu 33 % meningkat menjadi 100 %

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran discovery learning melalui pembinaan Kepala Sekolah, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutunya. Berdasarkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dikatakan tuntas apabila guru telah mencapai nilai KKM sebesar 75 mencapai 91,8 %. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai 75 pada (siklus II) mencapai melebihi target yang ditetapkan

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Dengan Melakukan kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di SMPN 2 Piani, dengan peningkatannya sebesar :

1. Instrumen monitoring supervisi Siklus I sebesar 78% dan Siklus II sebesar 92% , meningkat 14%
2. Instrumen Peningkatan kompetensi kepala sekolah Siklus I sebesar 80% dan Siklus II sebesar 92% , meningkat 12%
3. Instrumen Evaluasi hasil supervisi Siklus I sebesar 74% dan Siklus II sebesar 89% , meningkat 15%
4. Instrumen Peningkatan Prestasi Peserta Didik Siklus I sebesar 79% dan Siklus II sebesar 94% , meningkat 15%
5. Instrumen Pencapaian Teacher Wellbeing Siklus I sebesar 73% dan siklus II sebesar 92% , meningkat 19%

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud.(1993). *Kurikulum sekolah menengah umum dan garis garis besar program pengajaran (GBPP) mata pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas RI. (2004).*Undang Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional (SISMPKKNAS)*. Jakarta : Depdiknas.
- Effendi, L. A. (2012). Pembelajaran Matematika dengan Model Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13 (2).
- Saptiano, F. H. (2013). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik dalam menyusun RPP melalui Supervisi Akademik Pada Guru SMPN 1 Banua Lima Kabupaten Barito Timur*. Penelitian Tindakan Sekolah.
- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6 (2).
- Nurhayati. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Pada SDN 2 Paokmotong. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wicaksono,dkk. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudhawaca.